



Revitalisasi Nilai Budaya Lokal Melalui Pelatihan Menulis Puisi Berbahasa Daerah Di Madrasah Tsanawiyah As'ad Danau Teluk Jambi

Helty^{1*}, Julisah Izar², Warni³, Liza Septa Wilyanti⁴, Rengki Afria⁵, Neldi Harianto⁶

Jurusan Sejarah, Seni dan Arkeologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jambi

Email:

julisahizar@unja.ac.id

ABSTRAK

Urgensi dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah penulisan puisi dengan menggunakan Bahasa daerah belum pernah dilakukan di sekolah Madrasah Tsanawiyah As'Ad Danau Teluk, pelaksanaan pelatihan penulisan puisi ini merupakan bentuk dari revitalisasi nilai Budaya lokal, Dimana kita ketahui globalisasi sering kali mengancam keberagaman budaya dan homogenisasi, sehingga budaya lokal terpinggirkan oleh budaya asing. Oleh karena itu, Upaya untuk melestarikan dan merevitalisasi budaya lokal sangat diperlukan agar Masyarakat dapat mempertahankan jati diri dan warisan budaya. Upaya dalam pelestarian budaya lokal ini dimulai dengan memberikan pelatihan menulis puisi berbahasa daerah kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah As'Ad Danau Teluk. selama ini penulisan puisi hanya menggunakan bahasa Indonesia dan ini merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia, dan pada kesempatan ini tim pengabdian akan mengajak siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah As'Ad Danau Teluk menciptakan puisi dengan menggunakan Bahasa daerah sebagai bentuk revitalisasi, pemertahanan dan pelestarian budaya lokal. Dimana dalam pelatihan ini siswa akan dilatih dalam menulis puisi dengan menggunakan Bahasa daerah mereka masing-masing.

Kata Kunci : Penulisan Puisi, Bahasa Daerah, Revitalisasi

ABSTRACT

The urgency of carrying out this community service activity was to write poetry using regional languages has never been done at the Madrasah Tsanawiyah As'Ad Danau Teluk, the implementation of this poetry writing training is a form of revitalization of local cultural values, where we know that globalization often threatens cultural diversity and homogenization, so that local culture is marginalized by foreign cultures. Therefore, efforts to preserve and revitalize local culture are very necessary so that the community can maintain their identity and cultural heritage. Efforts to preserve local culture begin by providing training in writing regional language poetry to students at the Madrasah Tsanawiyah As'Ad Danau Teluk,. So far, poetry writing has only used Indonesian and this is part of Indonesian language learning, and on this occasion the community service team will invite students of the Madrasah Tsanawiyah As'Ad Danau Teluk, to create poetry using regional languages as a form of revitalization, maintenance and preservation of local culture. Where in this training students will be trained in writing poetry using their respective regional languages.

Keywords : Writing Poetry, Regional Language, Revitalizati

PENDAHULUAN

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan pada saat ingin menjalin mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah Madrasah Tsanawaiyah As'Ad Danau Teluk, tim pengabdian mewawancarai guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Kami bertanya mengenai apakah siswa pernah menulis puisi dengan menggunakan Bahasa daerah? Mereka menjawab belum pernah, kami meminta izin untuk melakukan wawancara langsung dengan siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang menulis puisi dan budaya lokal, Dimana pemahaman tersebut akan disanding dalam bentuk pemberian sosialisasi mengenai pentingnya melestarikan budaya dan pelatihan dalam menulis puisi dengan menggunakan Bahasa daerah.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukan siswa pernah menulis puisi tetapi kurang memahami cara menulis puisi dengan baik, dan siswa tidak pernah menulis puisi dengan Bahasa daerah. Pada dasarnya, Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam pemertahanan Bahasa dan budaya yang ada di Indonesia, namun ditemukan banyak tantangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam sistem Pendidikan. (Taufanto, 2017) sistem Pendidikan yang terpengaruh oleh norma-norma global dapat menggeser fokus dan perhatian dari kearifan lokal. Penggunaan Bahasa daerah pada saat ini mendapatkan perhatian penting dalam sistem Pendidikan karena banyak ditemukan pergeseran penggunaan

Bahasa daerah Dimana-mana (Schiffman, 1996). Hal ini akan mengakibatkan hilangnya identitas terhadap Bahasa daerah tersebut. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mempertahankan Bahasa daerah dalam sistem Pendidikan (Suparman, 2020) menyatakan program Pendidikan yang mengintegrasikan pengetahuan lokal dengan kurikulum nasional menjadi salah satu Solusi untuk membentuk generasi penerus dengan pemahaman mendalam terhadap kekayaan budaya sendiri. Hal ini dicoba untuk mengintegrasikan kemampuan menulis siswa, khususnya kemampuan menulis puisi dengan menggunakan Bahasa daerah sebagai bentuk revitalisasi nilai budaya lokal. Menulis puisi bukanlah hal yang mudah apalagi menulis puisi dengan menggunakan Bahasa daerah.

Kemampuan menulis puisi adalah kemampuan yang perlu dibiasakan ini sejalan dengan pendapat (Warren, 2014) kemampuan menulis puisi bukanlah suatu kemampuan yang dapat diperoleh secara otomatis, melainkan diperoleh melalui tindakan pembelajaran yang rutin dan dibiasakan secara terus menerus. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang diucapkan dengan sebuah perasaan yang mendalam (Enzir dan Rohman, 2016). Dalam hal ini tim akan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai apa itu puisi, jenis-jenis puisi dan bagaimana cara menulis puisi dengan menggunakan Bahasa daerah. Dalam kurikulum pembelajaran, menulis puisi harus memperhatikan perkembangan, kebutuhan, kemampuan dan

karakteristik siswa sehingga kemampuan menulis puisi dapat menjadi menyenangkan (Hadiansah, 2022). Tidak hanya itu, penulisan puisi juga harus dikemas dengan irama, lirik, ritme, rima dan Bahasa yang imajinatif (Wirawan, 2017).

Adapun fokus dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kepada siswa Madrasah Tsanawaiyah As'Ad Danau Teluk dalam menulis puisi dengan menggunakan Bahasa daerah, kegiatan ini merupakan bentuk dari revitaasi budaya lokal yang ada di desa teluk. Dalam kesempatan ini tim pengadlan akan melakukan kegiatan pengabdian melalui bebrapa tahapan yaitu, sosialisasi, pengajaran, pelatihan dan pembibingan serta penilaian terhadap hasil puisi berbahasa daerah siswa. Permasalahan prioritas yang dihadapi pada saat ini, khususnya bagi siswa sekolah Madrasah Tsanawaiyah As'Ad Danau Teluk adalah 1. kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya untuk melestarikan dan merevitalisasi budaya lokal, siswa lebih tertarik dengan budaya luar dan berusaha mengikuti tren budaya luar tersebut. Hal ini berdampak pada krisis moral dan pergeseran budaya lokal. Tidak hanya itu, 2. kurangnya minat siswa dalam menulis puisi juga menjadi permasalahan yang perlu diatasi ini terbukti pada saat melakukan observasi tim bertanya kepada siswa mengenai apa itu puisi, apa saja jenis puisi dan apakah siswa pernah menulis puisi, mereka menjawab mereka pernah menulis puisi akan tetapi tidak tau langkah yang baik dalam menulis puisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut Terdapat 2 permasalahan yang diidentifikasi yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam melestarikan budaya dan kurangnya minat siswa dalam menghasilkan karya sastra. Pelaksanaan pengabdian ini hadir untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada siswa dalam menghasilkan karya sastra puisi berbahasa daerah. Dimana diketahui Bahasa merupakan unsur dari kebudayaan, dengan keterampilan siswa dalam menulis puisi khususnya puisi berbahasa daerah diharapkan siswa mampu dan memahami untuk melestarikan budaya khususnya terampil dalam menulis puisi menggunakan Bahasa daerah. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengadlan ini yaitu untuk memberikan pemahaman dan kemampuan kepada siswa mengenai pentingnya melestarikan budaya dan mampu menumbuhkan minat siswa dalam menulis puisi, dengan menghasilkan puisi dengan menggunakan Bahasa daerah in akan membiasakan siswa dalam melestarikan Bahasa daerahnya. Kegiatan pengabdian ini berkaitan dengan IKU 5 mengenai hasil kerja dosen digunakan oleh Masyarakat, tim pengabdian memberikan pemahaman dan pelaihan kepada siswa dan siswa mampu mengaplikasikan pemahaman tersebut.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan perancangan kegiatan, termasuk persiapan untuk melakukan pengabdian di lapangan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan sosialisasi, pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan. Pada tahap evaluasi dilakukan refleksi dan keberlanjutan program. Metode pelaksanaan secara rinci dijelaskan berikut ini:

1. Tahap Perencanaan.

Pada tahap perencanaan, Tim Pengabdian melaksanakan kegiatan sebagai berikut: a. berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan menulis puisi berbahasa daerah b. berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk menentukan tempat kegiatan sosialisasi, pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan penulisan puisi berbahasa daerah. c. menyiapkan peralatan dan kebutuhan untuk pelaksanaan, seperti menyiapkan contoh buku puisi berbahasa daerah termasuk konsumsi, ATK, dan sebagainya; d. membuat materi untuk sosialisasi, pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan puisi berbahasa daerah; e. menyebarkan undangan pelaksanaan kepada mitra.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi 4 sub tahapan, yaitu sosialisasi, pengajaran, pelatihan dan pembimbingan. Tahap sosialisasi dilakukan selama 1 hari, pada

kesempatan ini tim pengabdian memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya melestarikan dan merevitalisasi budaya lokal, salah satu bentuk pelestariannya dengan menghasilkan karya sastra puisi berbahasa daerah yang akan diterapkan pada hari berikutnya. Pada hari kedua yaitu pengajaran tim pengabdian memberikan pemahaman kepada siswa mengenai jenis-jenis puisi, contoh puisi dan tata cara menulis puisi yang baik, pada kesempatan ini juga siswa diminta menulis puisi dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Pada hari berikutnya yaitu hari ketiga tim pengabdian melaksanakan kegiatan pelatihan dan pembimbingan, pada kesempatan ini tim pengabdian meminta siswa mengalihbahasakan puisi yang mereka ciptakan sebelumnya menjadi puisi berbahasa daerah, dan pada kesempatan ini juga tim pengabdian memimbing dan mengevaluasi hasil puisi berbahasa daerah yang diciptakan siswa. Secara rinci tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dipaparkan dalam bentuk tabel berikut ini.

3. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Pada tahap evaluasi dilakukan kegiatan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi yaitu sebagai berikut: a. Mengumpulkan hasil puisi berbahasa daerah yang dihasilkan siswa; b. Mengumpulkan dan melakukan pengecekan tulisan siswa yang berupa puisi berbahasa daerah c. Melakukan penilaian terhadap puisi yang dihasilkan, d. memberikan apresiasi kepada siswa

yang mampu menulis puisi berbahasa daerah dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya untuk menjaga pelestarian budaya, khususnya budaya lokal dengan memberi pelatihan menulis puisi dengan menggunakan bahasa daerah membuat siswa sadar pentingnya mempertahankan bahasa daerah dan terus melestarikan bahasa daerah, hasil karya sastra puisi berbahasa daerah ini merupakan bentuk dari pemertahanan bahasa yang terus dapat dilestarikan keberadaannya. Pada kegiatan pelatihan ini ada beberapa tahapan yang dilakukan agar siswa benar-benar mampu memahami tujuan dari kegiatan pelaksanaan pengabdian ini, diantaranya :

1. Tahapan sosialisasi yaitu tahapan memberikan pemahaman siswa mengenai pentingnya melestarikan budaya yang ada, tim dosen memberikan sosialisasi mengenai revitalisasi budaya lokal melalui penulisan puisi berbahasa daerah, tim menjelaskan dampak dari pergeseran budaya dan tim memberikan sosialisasi pentingnya untuk melestarikan budaya dengan salah satunya menciptakan puisi berbahasa daerah .



Gambar 1. Pelaksanaan PKM

2. Tahapan selanjutnya yaitu pengajaran di sini tim memberikan pengajaran mengenai cara menulis puisi berbahasa daerah , tim memberikan pemaparan dan contoh dari puisi berbahasa daerah, tim juga menjelaskan jenis-jenis puisi dan langkah-langkah dalam menulis puisi berbahasa daerah.



Gambar 2. Pelaksanaan PKM

3. Tahapan selanjutnya adalah pelatihan dan pembimbingan di sini siswa diminta untuk menulis puisi berbahasa daerah penulisan puisi berbahasa daerah ini tentunya akan dilatih dan dibimbing sehingga siswa dapat menghasilkan puisi yang baik. Berikut contoh puisi berbahasa daerah yang dihasilkan siswa

Mamak ku Tercinto

Karya : M Fajar Ramadhon

Mamak, diolah pelito hatiku
Senyum Mak dak lah bisa pacul dari
pandangan ku
Bagaikan raso sejuknyo Fajar terbit pada
pagi hari
Perjuangan Mak melahirkan ku dak
begitu mudah

Maafkan sayo ko yang melawan mamak
yang telah menginjak usio tuo
Mamak, awaklah surgo hatiku
Mohonlah terimo ucapan seribu terimo
kasih ini wahai Mak Ku

Rindu di ujung sungai Batanghari

Karya : Bunga

Bunga melati mekak di tepi Batanghari
Angin petang bawok kabar dari ulu,
Air mengalir nanyo tenang di hati,
Burung murai singgah di pucuk
rambutan

Rindu awak pulang ke dusun nan damai
Melihat rupo mak awak yang selalu di
hati



Gambar 3. Pelaksanaan PKM

4. Tahapan akhir yaitu penialain, tim melakukan penilaian terhadap hasil tulisan puisi berbaahasa daerah yang dihasilkan siswa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini untuk menyadarkan generasi muda bahwa pentingnya melestarikan bahasa daerah sebagai upaya revitalisasi nilai budaya lokal dengan menulis puisi berbahasa daerah. Tidak hanya itu semoga dengan adanya pleatihan ini membuat generasi muda

khususnya santri-santri di sekolah Madrasah Tsanawiyah As'ad Danau teluk sadar akan pentingnya melestarikan bahasa daerah dan budaya-budaya lokal yang ada dan tidak mudah mengikuti perkembangan era yang dapat mempengaruhi penggunaan bahasa mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Enzir dan Rohman, S. (2016). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Rajagrafindo .
- Hadiansah, D. 2. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. . Bandung : Yrama Widya.
- Schiffman, H. (1996). *Language Shift in the Tamil Communities of Malaysia and Singapore: the Paradox of Egalitarian Language Policy* . . Tamil: <https://tamilnation.org/diaspora/malaysia/96schiffman>.
- Suparman, T. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: CV. Sarnu.
- Taufanto, D. E. (2017). Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Daerah di Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Kajian. Jurnal Kajian Budaya*, 10-20.
- Warren, W. &. (2014). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wirawan. (2017). Analisis struktural antologi puisi Hujan Lolos di Sela Jari karyaYudhiswara. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 39-44.